

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Selain manfaat bagi kehidupan manusia, perubahan tersebut juga telah membawa manusia kedalam era persaingan global yang semakin ketat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo 2002) dalam (Ratu, dkk 2019) bahwa pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yang disebut sumber daya (*resources*) baik itu sumber daya alam (*natural resources*) maupun sumber daya manusia (*human resources*). Jelas disebutkan bahwa salah satu aset adalah sumber daya manusia. Selanjutnya agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai suatu bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan keniscayaan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan.

Dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam membelajarkan manusia dengan cara mengembangkan atau menggunakan berbagai macam sumber belajar, yang meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, dan lingkungan, sumber daya peluang atau kesempatan, serta dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi sumber daya pendidikan (Warsita 2008) dalam (Septy 2016). Apalagi pesatnya perkembangan IPTEK menuntut dukungan dari berbagai faktor, salah satunya

adalah pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Untuk mendapatkan pendidikan berkualitas dan bermutu perlu dilakukan perbaikan, perubahan dan pembaharuan dalam segala aspek yang mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan. Aspek-aspek tersebut meliputi kurikulum, sarana prasarana, guru, siswa, serta metode pembelajaran yang digunakan.

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru berperan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran. Selain sebagai pengajar tugas utama guru di sekolah adalah sebagai fasilitator yang memfasilitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain guru berperan sebagai fasilitator juga harus berperan sebagai motivator dalam memberikan semangat kepada siswa. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Terkait dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa untuk berbuat atau belajar, jadi tugas guru juga adalah mendorong siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi (Sardiman 2016) dalam (Nera , dkk 2019).

Secara umum masalah dalam dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas para siswa pada umumnya diarahkan untuk mengingat, menghafal dan menimbun informasi dimana para siswa lebih menguasai teori-teori materi pelajaran dibandingkan dengan mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari (Sanjaya 2006) dalam (Aprilia 2017).

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologi (perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan), sedangkan faktor eksternal atau yang berasal dari luar peserta didik meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah), serta faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat), teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat (Slameto 2003) dalam (Putu 2015). Salah satu faktor yang paling dominan yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah metode belajar.

Solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan di atas adalah dengan menerapkan model *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran dimana guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikan, melainkan peserta didik diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri. Model pembelajaran ini merubah cara mengajar guru yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran *discovery learning* ini juga membuat peserta didik ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan sangat berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik melalui penalaran, menemukan sesuatu dalam memahami struktur ide-ide kunci (Fitri 2015) dalam (Dimas, dkk 2017) .

Dalam mengaplikasikan model *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan (Kemendikbud, 2014). Peran guru dalam model *discovery learning* yaitu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri informasi-informasi yang dibutuhkan. Informasi-informasi yang ditemukan peserta didik ini nantinya akan bertahan lama dalam ingatan peserta didik.

Penelitian tentang model *discovery learning* sudah pernah dilakukan oleh (Putrayasa, dkk 2014) dalam (Gina dkk 2016) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *discovery learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi IPA Peserta Didik”. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan rata rata hasil belajar peserta didik sebesar 79,39.

Studi pustaka merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data penelitian yang memuat pembahasan secara menyeluruh yang mana referensinya berasal dari buku-buku ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang berkaitan dengan penelitiannya.

Berdasarkan uraian di atas, Maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi IPA melalui studi pustaka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi IPA melalui studi pustaka?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi IPA melalui studi pustaka.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan atau memperkuat teori mengenai pembelajaran model *discovery learning*.
 - b. Untuk menambah dalam bidang perpustakaan khususnya terkait dengan *learning resource* (sumber belajar)
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan penulis mengenai konsep model pembelajaran *discovery learning* untuk dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran

b. Bagi pembaca

Sebagai sumber literatur yang dapat dipakai untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan konsep pendidikan.